

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Kesesuaian Lahan

5.1.1 Satuan Lahan

Daerah penelitian memiliki 5 satuan lahan yang tersebar di setiap Desa seluruh Kecamatan Anggrek. Satuan lahan masih termasuk kawasan hutan (Gambar 8). Hasil penelitian Kesesuaian lahan aktual dan peta kesesuaian lahan aktual dapat liat pada (Tabel 6, Gambar 9). Tekstur tanah yang dominan di daerah penelitian adalah liat (5 satuan lahan). Sisanya tekstur tanahnya bervariasi mulai dari lempung berdebu, lempung liat berpasir, dan lempung berpasir. Selanjutnya, derajat kemasaman tanah (pH) bervariasi mulai dari masam (4,89) sampai netral (pH 6,67). Namun, umumnya derajat kemasaman tanah adalah netral. Kadar C-organik, K₂O, P₂O₅ dan Na relatif tinggi bahkan untuk C-organik ada yang masih sebanyak 3,67% atau kategori tinggi. Sisanya, meliputi N total, dan K dd relatif rendah. hal ini akan mempengaruhi nilai KTK tanah, sehingga kategorinya sedang saja.

5.1.2 Kesesuaian Lahan Aktual

Kesesuaian lahan aktual wilayah penelitian terdiri dari sub kelas yaitu :

- Sub kelas N

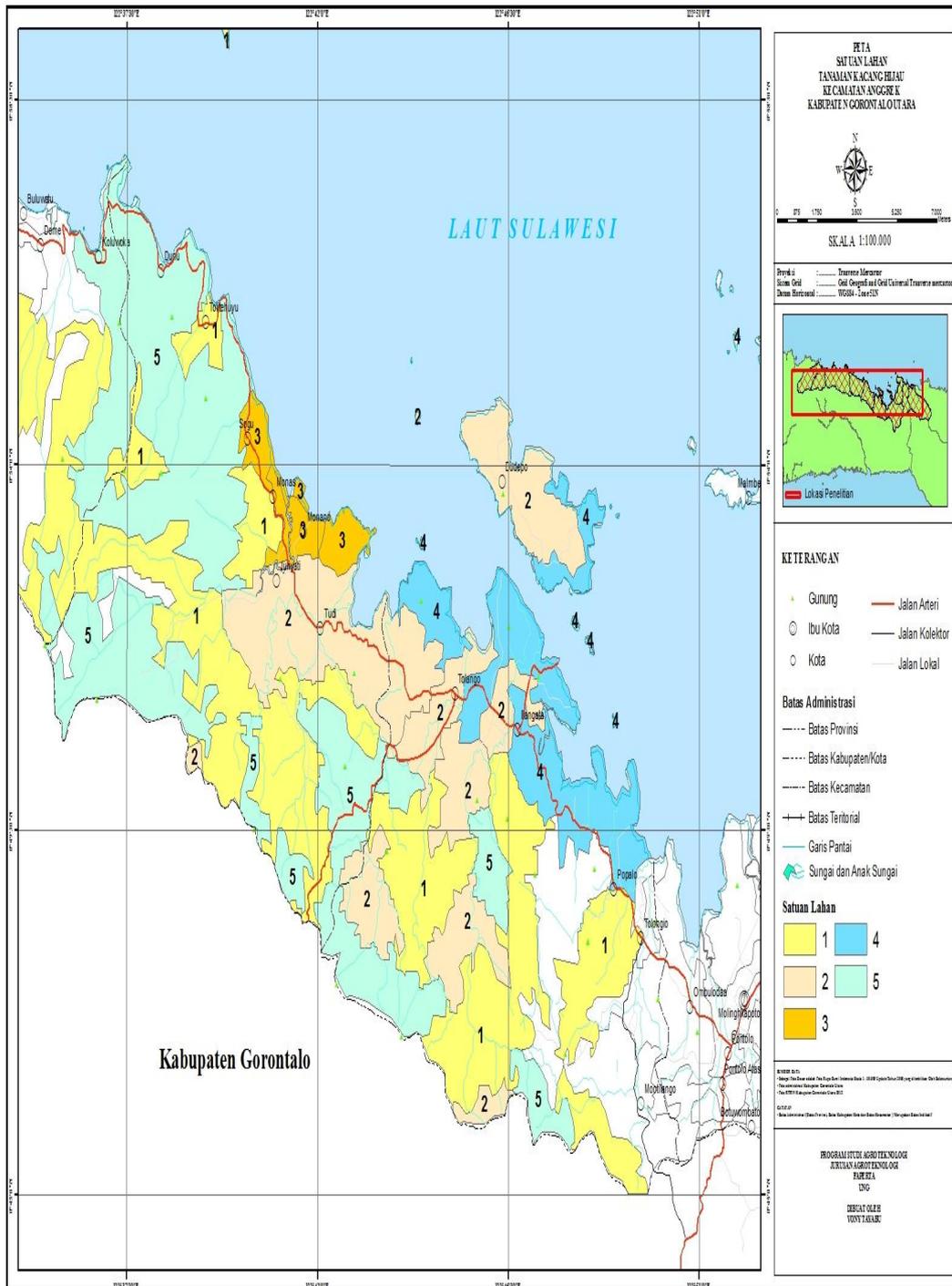
Sub kelas ini tersebar di 5 satuan lahan yaitu satuan lahan 5 dengan faktor pembatas kemiringan Lereng.

Tabel 6. Hasil Penelitian Kesesuaian Lahan Aktual Kacang Hijau

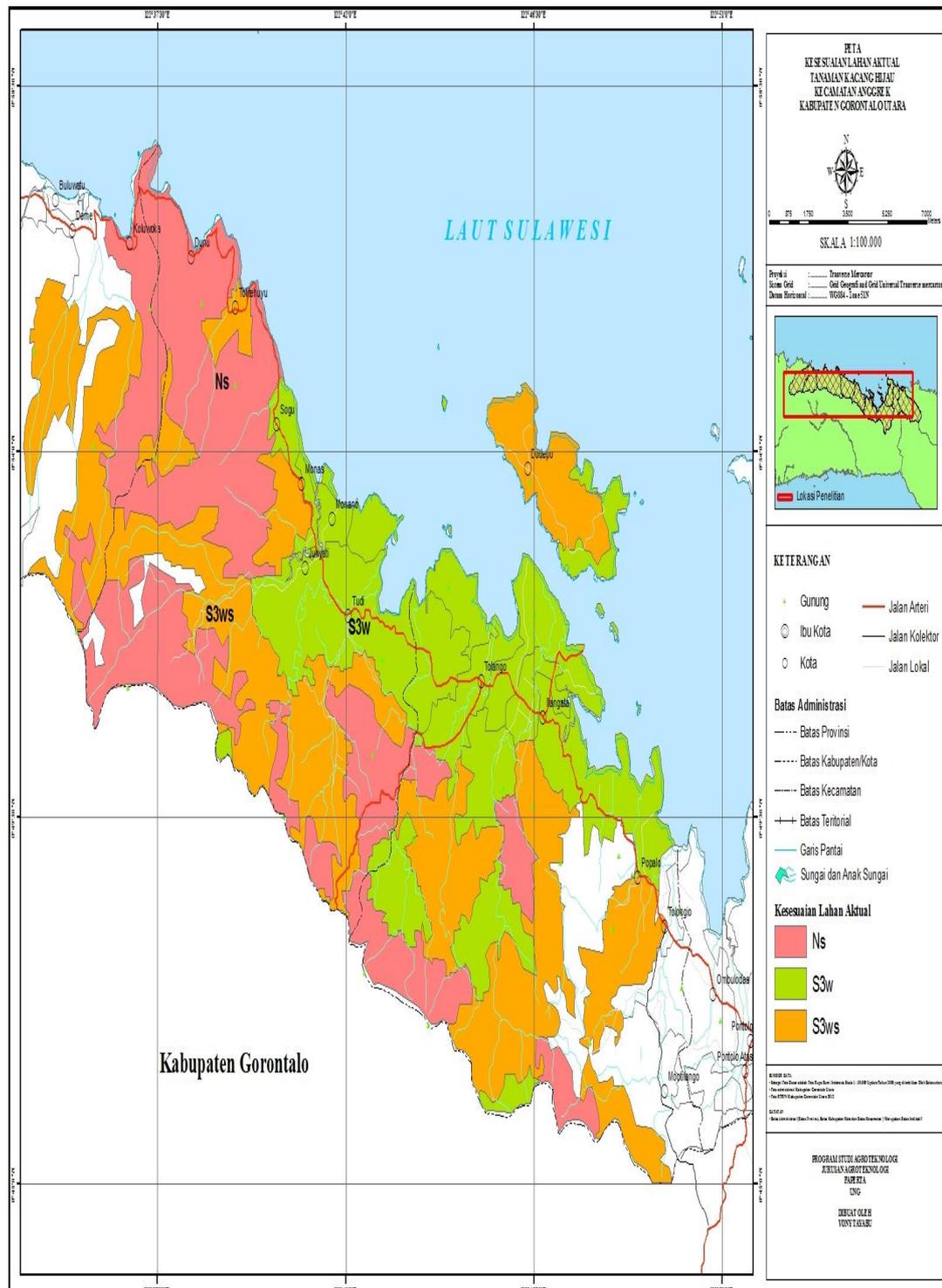
Kesesuaian lahan		Faktor Pembatas	Satuan Lahan	Luas	
Kelas	S u b Kelas			Ha	%
S1					
S2					
S3	S3r				
	S3s				
	S3sr				
	S3w	Curah hujan	2,3 dan 4	59,37	45,58
	S3sw	Lereng,dan curah hujan	1,2 dan 3	56,78	43,59
	S3ws				
N	N	Lereng	5	14,1	10,83
	Nsn				
	Nw				
Total				130,25	100,00

Keterangan: S1 (sangat sesuai); S2 (cukup sesuai); S3 (sesuai marginal); N (tidak sesuai)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 dan gambar 11 satuan lahan dan kesesuaian lahan aktual



Gambar 10. Peta Satuan Lahan Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara



Gambar 11. Peta Satuan Lahan Aktual Kecamatan Angrek Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 7. Legenda Peta Satuan Lahan Kecamatan Anggrek

Satuan Lahan	TEKSTUR			Tekstur	PH	C-Organik (%)	N Total (%)	P205	K20	Na	K	KTK
	PASIR	DEBU	LIAT									
1	5,4	34,6	60,0	Liat	6,07	2,15	0,20	144	75	87	10,38	42,38
2	16,3	38,5	45,2	Liat	5,91	1,95	0,19	101	140	31	8,70	34,78
3	34,6	25,7	39,3	Lempung Berliat	6,10	2,95	0,29	108	154	20	9,89	41,76
4	38,9	20,4	31,7	Lempung Berliat	5,87	1,76	0,19	149	142	40	9,17	42,79
5	12,2	23,7	64,1	Liat	5,47	2,76	0,26	61	112	25	12,11	61,21

– Sub Kelas S3w

Sub kelas ini tersebar di 3 satuan lahan yaitu satuan lahan 2,3 dan satuan lahan 4 dengan faktor pembatasnya adalah curah hujan.

– Sub Kelas S3ws

Sub kelas ini tersebar di 3 satuan lahan di wilayah Kecamatan Anggrek yaitu di satuan lahan 1,2 dan 3. Sedangkan satuan lahan ini memiliki faktor pembatas curah hujan dan Lereng.

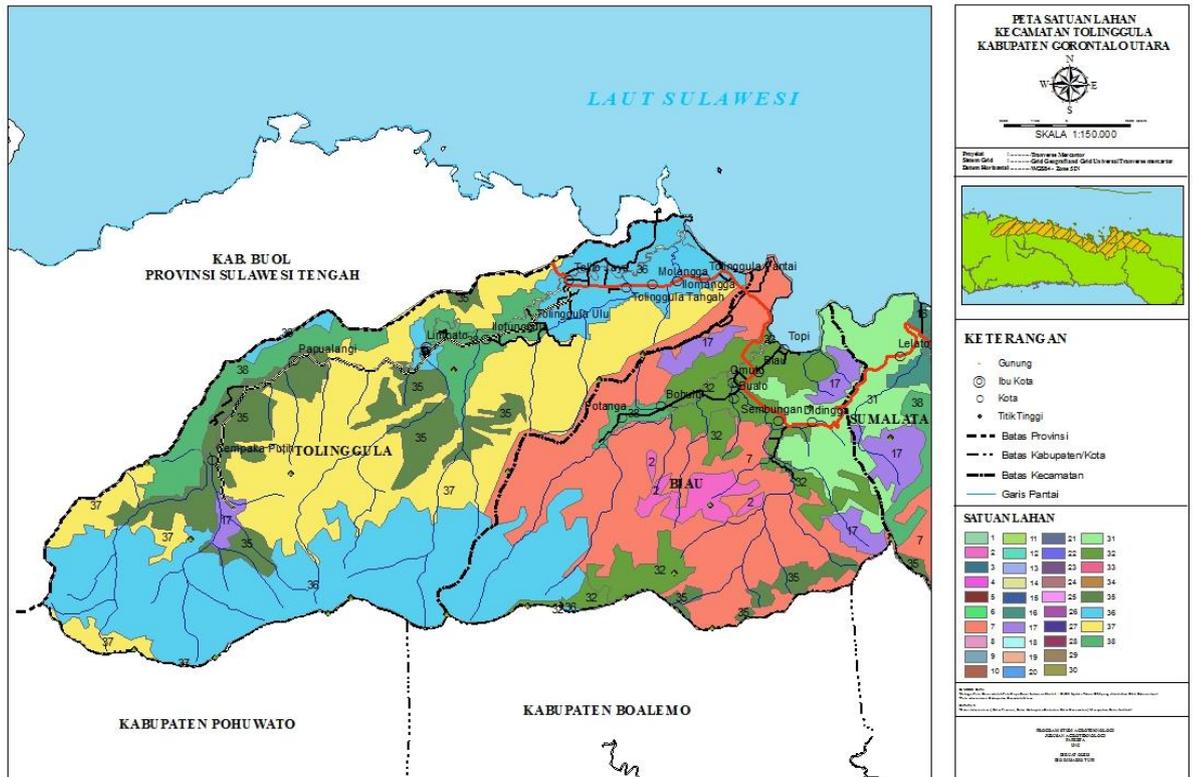
5.1.3 Kesesuaian Lahan Potensial

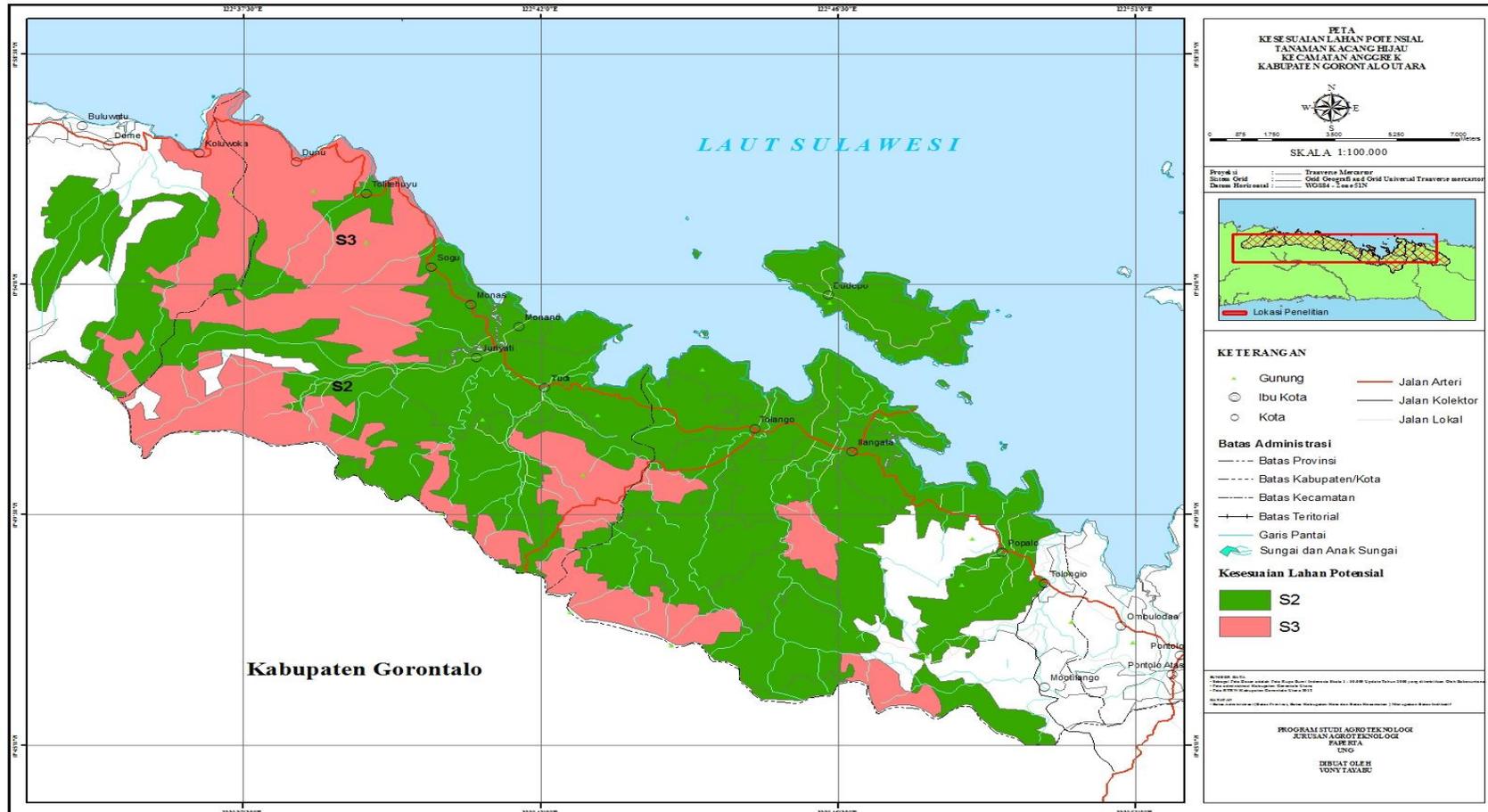
Kesesuaian lahan potensial dinilai berdasarkan tingkat pengelolaan sedang, dengan kondisi keuangan sedang. Artinya pengelolaan hanya dapat dilakukan oleh petani menengah dengan modal menengah serta teknik pertanian sedang. Tingkat pengelolaan ini dilihat berdasarkan kondisi sosial ekonomi daerah penelitian (Tabel 8, Gambar 12)

Potensi pengembangan tanaman kacang hijau di seluruh wilayah penelitian terdiri dari kelas S2. Sebaran satuan lahan S2 tersebar pada satuan lahan 1,2,3,4 dan 5 dan kelas S3 tersebar pada satuan lahan 5 dengan luas 130,25 atau 59,78 % dari total lahan penelitian . Hal ini menandakan potensi pengembangan tanaman kacang Hijau sangat luas di daerah Kecamatan Anggrek.

Tabel 8. Kelas Kesesuaian Lahan Potensial Kacang Hijau

Kesesuaian Lahan Aktual	Faktor Pembatas	Satuan Lahan	Kesesuaian Lahan Potensial	Luas	
				Ha	%
S2w					
S3r					
S3s					
S3sr					
S3w	Curah hujan	2, 3 dan 4	S2	59,37	45,58
S3sw					
S3ws	Curah hujan dan lereng	1,2,3,4 dan 5	S2	56,78	43,59
N	Lereng	5	S3	14,1	10,83
Nsn					
Nw					
Total				130,5	100,00





Gambar 12. Peta Kesesuaian Lahan Potensial Tanaman Kacang Hijau Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

5.2 Kalender Tanam

Kalender tanam untuk pengembangan kacang Hijau (*Vigna radiata*), dimulai pada bulan Januari sampai dengan Mei dan Oktober sampai dengan bulan Desember. Hal ini dikarenakan bulan Januari sampai dengan Mei serta bulan Oktober sampai dengan Desember rata-rata curah hujan efektif 157,13 mm/bulan (BP3-K tahun 2012).

Pada analisis neraca air bulan Januari sampai dengan bulan Juni dan bulan Desember mengalami surplus, sehingga bisa dijelaskan pada bula-bulan tersebut kebutuhan air terpenuhi untuk tanaman kacang hijau di wilayah Kecamatan Anggrek, sedangkan untuk bulan Juli sampai bulan November, air mengalami devisit atau kekurangan air.

5.3 Analisis Keunggulan Komparatif Komoditi Kacang Hijau di Kecamatan Anggrek

5.3.1 Analisis Finansial

Kacang Hijau merupakan tanaman semusim (*annual croppings*) yang umum diusahakan oleh petani di Kecamatan Anggrek. Oleh karena itu, untuk melihat keunggulan komparatif komoditi ini secara finansial cukup dilakukan analisis usahatani saja. Hasil analisis usahatani kacang Hijau di Kecamatan Anggrek per tahun 2013 (Tabel 10) menunjukkan bahwa semua kecamatan menguntungkan (R/C rasio > 1). Hal ini sejalan dengan pernyataan Soekartawi (1995) bahwa usahatani suatu komoditi dianggap menguntungkan apabila nilai R/C rasio > 1 secara finansial. Bahkan, untuk Desa Tudi melebihi angka 2. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan bersih petani (*net farm income*) yang paling tinggi mencapai Rp. 47.917.500,00. Sementara itu, Tolongio merupakan Desa yang menempati urutan kedua dengan keuntungan mencapai Rp. 15.341.500,00. Sedangkan keuntungan terendah (Rp. 398.000,00) diperoleh pada Desa Garapia. Desa sisa tetap menguntungkan dengan angka cukup variatif.

Tabel 9. Keragaman Usahatani Kacang Hijau per Hektar di Kecamatan Anggrek Tahun 2013

Pembiayaan	Biaya (Rp)					
	Tolongio	Mootilango	Garapia	Tudi	Tolitehuyu	Dunu
Variable Cost/Biaya tidak tetap	18.025.000	14.590.000	26.631.000	4.122.50 0	9.170.000	13.040.000
Fix Cost/Biaya Tetap	57.500	12.000	27.500	20.000	24.500	22.500
<i>Total Cost/Biaya Total</i>	<i>18.082.500</i>	<i>14.602.000</i>	<i>26.658.500</i>	<i>4.142.50 0</i>	<i>9.194.500</i>	<i>13.062.500</i>
<i>Revenue</i>	<i>66.000.000</i>	<i>15.000.000</i>	<i>42.000.000</i>	<i>7.500.00 0</i>	<i>12.000.000</i>	<i>22.500.000</i>
<i>Gross Margine</i>	<i>47.975.000</i>	<i>410.000</i>	<i>15.369.000</i>	<i>3.377.50 0</i>	<i>2.830.000</i>	<i>9.460.000</i>
<i>Net Farm Income</i>	<i>47.917.500</i>	<i>398.000</i>	<i>15.341.500</i>	<i>3.357.50 0</i>	<i>2.805.500</i>	<i>9.437.500</i>
<i>R/C Ratio</i>	<i>3,65</i>	<i>1,03</i>	<i>1,58</i>	<i>1,81</i>	<i>1,31</i>	<i>1,72</i>

Keterangan: Biaya tidak tetap meliputi: biaya sarana produksi, tenaga kerja, pascapanen; biaya tetap (FC) meliputi: pajak lahan, sewa lahan, penyusutan, karung, iuran usaha tani. $TC=VC+FC$; $GM=Revenue-VC$; $NFI=GM-FC$.

5.3.2 Analisis Basis Wilayah Komoditi

Secara kewilayahan, maka komoditi kacang tanah merupakan komoditi basis (Tabel10) untuk Tolongio, Garapia, Mootilango Tudi, Tolitehuyu, dan Desa Dunu berdasarkan analisis *location quotient* ($LQ > 1$). Namun, diantara ke empat 6 Desa tersebut, maka Tudi merupakan basis utama komoditi kacang Hijau di Kecamatan Anggrek. Selanjutnya, kacang Hijau potensial dikembangkan di Desa Tudi ($LI \approx 1$) dan menjadi komoditi yang khas (*special*) di Desa ini ($SI \approx 1$).

Tabel 10. Keragaman Basis Komoditi, Lokasi dan Spesialisasi Komoditi Kacang Hijau di Kecamatan Anggrek per Tahun 2013

Desa	LQ	LI	SI
Tolongio	2,730703*	0,115656*	0,014523*
Tolitehuyu	1,153914*	0,010710	0,001292
Tudi	3,460829*	0,311410*	0,020650*
Dunu	1,134101*	0,022441	0,001125
Mootilango	0,076635	-0,263843	-0,007748
Garapia	0,308459	-0,196373	-0,005803
Koefisien	1,266377	-0,322119	0,0375902

Keterangan: LQ=location quotient; LI=location index; SI=specialization index.

